

PROJEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 81, Semester Genap , Tahun 2021/2022

LANDASAN TEORI DAN PROGRAM

**Pusat Kebudayaan Wilayah Kedu
di Kota Magelang**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur**



Disusun oleh:

Gregorius Venus Suhendarto
18.A1.0080

Dosen pembimbing :

Ir. Fx. Bambang Suskiyatno, MT
0625116302

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

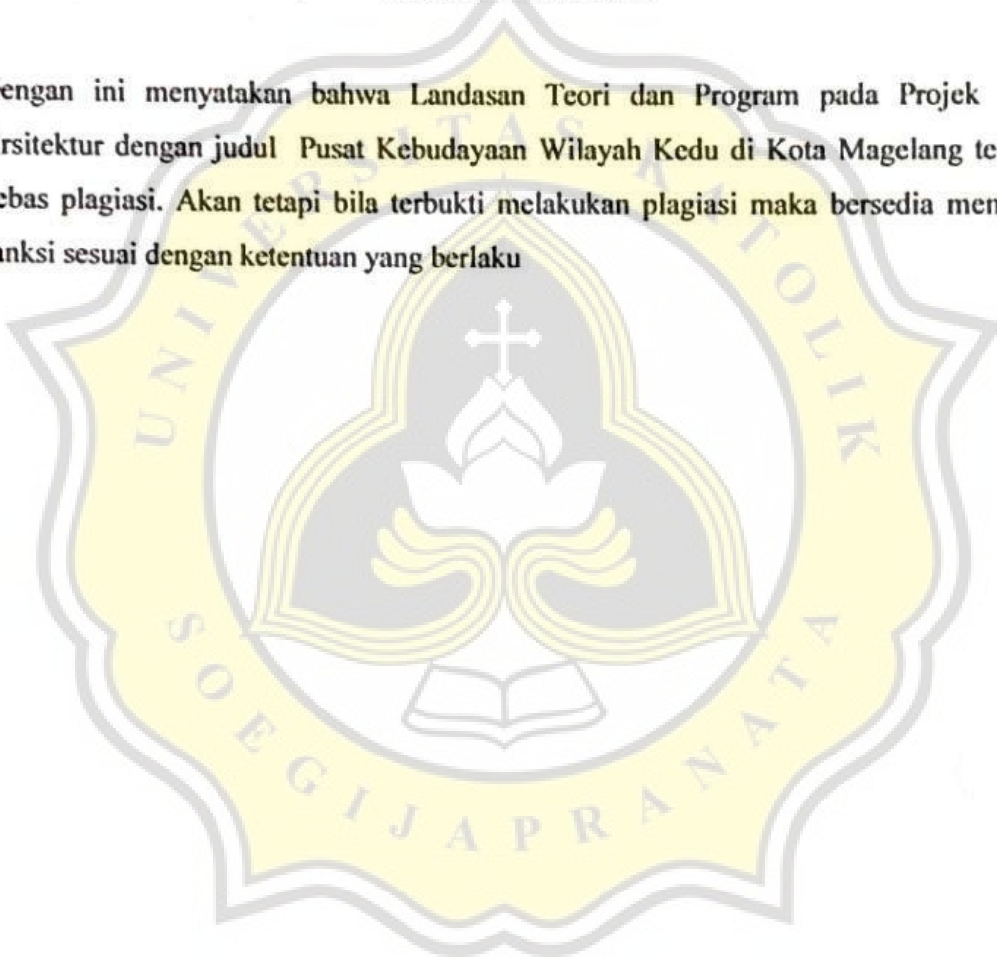
Juli 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Gregorius Venus Suhendarto
NIM : 18.A1.0080
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain

Dengan ini menyatakan bahwa Landasan Teori dan Program pada Projek Akhir Arsitektur dengan judul Pusat Kebudayaan Wilayah Kedu di Kota Magelang tersebut bebas plagiasi. Akan tetapi bila terbukti melakukan plagiasi maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku



Semarang, 5 Juli 2022

Penulis,



Gregorius Venus Suhendarto

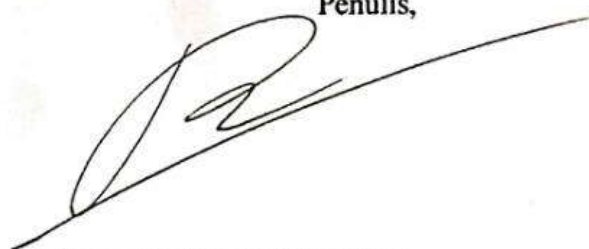
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Gregorius Venus Suhendarto
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Tugas Akhir (Projek Akhir Arsitektur)

Menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Katolik Soegijapranata Semarang Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah yang berjudul “Pusat Kebudayaan Wilayah Kedu di Kota Magelang” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Katolik Soegijapranata berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir ini selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 5 Juli 2022
Penulis,



Gregorius Venus Suhendarto

HALAMAN PENGESAHAN



Judul Tugas Akhir: : Pusat Kebudayaan Wilayah Kedu di Kota Magelang
Diajukan oleh : Gregorius Venus Suhendarto
NIM : 18.A1.0080
Tanggal disetujui : 28 Juni 2022
Telah setuju oleh
Pembimbing : Ir. F X. Bambang Suskiyatno MT.
Penguji 1 : Dr. Ir. V G. Sri Rejeki M.T.
Penguji 2 : Dr.Ir. Alb. Sidharta Muljadinata M.T.
Penguji 3 : Ratih Dian Saraswati S.T., M.Eng.
Ketua Program Studi : Christian Moniaga S.T., M.TA.
Dekan : Dra. B. Tyas Susanti M.A., Ph.D

Halaman ini merupakan halaman yang sah dan dapat diverifikasi melalui alamat di bawah ini.

sintak.unika.ac.id/skripsi/verifikasi/?id=18.A1.0080

PRAKATA

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan Landasan Teori dan Program proyek akhir arsitektur ini yang berjudul “Pusat Kebudayaan Wilayah Kedu di Kota Magelang”. Landasan Teori dan Program proyek akhir ini melibatkan beberapa pihak yang telah berperan untuk memberi masukan dan bimbingan dalam proses penyusunannya, karena itu pada kesempatan ini pula saya selaku penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :


1. Ibu Ir. IM. Tri Hesti Mulyani, MT selaku dosen koordinator pada Mata Kuliah Proyek Akhir Arsitektur, Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Soegijapranata.
2. Bapak Ir. Fx. Bambang Suskiyatno, MT selaku dosen pembimbing Mata Kuliah Proyek Akhir Arsitektur.

Terima kasih atas arahan, masukan dan bimbingan yang membuat penulis dapat menyelesaikan Landasan Teori dan Program pertugasan akhir ini.

Landasan Teori dan Program ini dibuat sebagai dasar untuk Mata Kuliah Proyek Akhir Arsitektur pada Semester Genap tahun 2022/2023.

Saya selaku penulis menyadari bahwa Landasan Teori dan Program ini masih belum bisa dikatakan sempurna, oleh karena itu, saya sangat terbuka apabila terdapat masukan, saran, ataupun kritik yang nantinya dapat menyempurnakan Landasan Teori dan Program ini. Akhir kata, saya berharap dengan selesainya Landasan Teori dan Program penelitian ini, penulis dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 5 Juli 2022
Penyusun,



(Gregorius Venus Suhendarto)
18.A1.0080

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pernyataan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Orisinalitas Karya.....	5
BAB 2 GAMBARAN UMUM.....	6
2.1 Gambaran Umum Pusat Kebudayaan.....	6
2.2 Gambaran Umum Lokasi.....	31
BAB 3 ANALISIS PROGRAM ARSITEKTUR.....	37
3.1 Analisa Fungsi Bangunan.....	37
3.2 Analisis dan Program Tapak.....	60
BAB 4 PENELUSURAN MASALAH.....	89
4.1 Analisa Masalah.....	89
4.2 Identifikasi Permasalahan.....	103
4.3 Pernyataan Masalah.....	106
BAB 5 LANDASAN TEORI.....	107
5.1 Teori Akustik Ruang.....	107
5.2 Teori Arsitektur <i>Neo-Vernakular</i>	108
5.3 Teori Konsep Analogi Arsitektur.....	109
BAB 6 PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN.....	112
6.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan.....	112
6.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan.....	113
6.3 Landasan Perancangan Struktur Bangunan & Teknologi.....	114
6.4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan.....	115
6.5 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak.....	117
6.6 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta wilayah administratif Karesidenan Kedu.....	1
Gambar 1.2 Kantor Karesidenan Kedu di Kota Magelang.....	2
Gambar 1.3 Peta Sebaran Cagar Budaya Kabupaten Magelang.....	2
Gambar 1.4 Peta Sebaran Cagar Budaya Kabupaten Temanggung.....	3
Gambar 1.5 Tari Jaranan Margowati sebagai ikon Temanggung.....	3
Gambar 2.1 Ilustrasi Auditorium Tari Terbuka.....	7
Gambar 2.2 Ilustrasi Penataan Auditorium.....	7
Gambar 2.3 Ilustrasi Ruang Pameran Pusat Kebudayaan.....	8
Gambar 2.4 Ilustrasi Ruang Pertemuan.....	8
Gambar 2.5 Ilustrasi Ruang Studio/workshop.....	8
Gambar 2.6 Ilustrasi Ruang Perpustakaan.....	9
Gambar 2.7 Ilustrasi Ruang Arsip.....	9
Gambar 2.8 Ilustrasi Ruang Pusat Informasi dengan tempat diskusi.....	9
Gambar 2.9 Ilustrasi Ruang Administrasi dan Tata Usaha.....	9
Gambar 2.10 Ilustrasi Ruang Restoran.....	10
Gambar 2.11 Ilustrasi Toko Souvenir.....	10
Gambar 2.12 <i>Dance and exercise practice rooms requirements</i>	12
Gambar 2.13 Kesenian Tari Topeng Ireng dari daerah Magelang.....	13
Gambar 2.14 Gerakan Engklak pada Tari Topeng Ireng.....	13
Gambar 2.15 Pola Lantai vertikal dan horizontal Tari Topeng Ireng.....	14
Gambar 2.16 Kesenian Tari Soreng dari daerah Magelang.....	14
Gambar 2.17 Gerakan menghentakkan kaki pada Tari Soreng.....	15
Gambar 2.18 Pola Lantai vertikal, horizontal, diagonal dan radial Tari Soreng.....	15
Gambar 2.19 Kesenian Tari Jaranan Margowati dari daerah Temanggung.....	16
Gambar 2.20 Gerakan menunggang kuda pada Tari Jaranan Margowati.....	16
Gambar 2.21 Pola Lantai lengkung pada Tari Jaranan Margowati.....	17
Gambar 2.22 Kesenian Tari Kubro Siswo dari daerah Temanggung.....	18
Gambar 2.23 Gerakan prajurit bertahan pada Tari Kubro Siswo.....	18
Gambar 2.24 Pola Lantai vertikal dan horizontal Tari Kubro Siswo.....	19
Gambar 2.25 Kesenian Tari Lengger dari daerah Wonosobo.....	19
Gambar 2.26 Gerakan Pegang Payung pada Tari Lengger.....	20
Gambar 2.27 Gerakan Kebyak-Kebyok Sampur pada Tari Lengger.....	20
Gambar 2.28 Kesenian Tari Bangilon dari daerah Wonosobo.....	21
Gambar 2.29 Gerakan Mendhak pada tari Bangilon.....	21
Gambar 2.30 Pola Lantai vertikal dan horizontal Tari Bangilon.....	22
Gambar 2.31 Kesenian Tari Cepetan dari daerah Kebumen.....	23
Gambar 2.32 Gerakan Perangan pada tari Cepetan.....	23
Gambar 2.33 Pola Lantai melingkar dan diagonal Tari Cepetan.....	24
Gambar 2.34 Kesenian Tari Dolalak dari daerah Purworejo.....	24
Gambar 2.35 Gerakan Getol Miwit Sampur pada tari Dolalak.....	25

Gambar 2.36 Pola Lantai vertikal, horizontal dan diagonal pada Tari Dolalak.....	26
Gambar 2.37 Makanan tradisional ‘Getuk’ khas Magelang.....	27
Gambar 2.38 Makanan tradisional ‘Kupat Tahu’ khas Magelang.....	27
Gambar 2.39 Makanan tradisional ‘Nasi Goreng Magelangan’ khas Magelang.....	27
Gambar 2.40 Makanan tradisional ‘Ndhas Borok’ khas Temanggung.....	28
Gambar 2.41 Makanan tradisional ‘Sego Urap’ khas Temanggung.....	28
Gambar 2.42 Makanan tradisional ‘Sego Gono’ khas Temanggung.....	28
Gambar 2.43 Makanan tradisional ‘Carica’ khas Wonosobo.....	28
Gambar 2.44 Makanan tradisional ‘Dendeng Gepuk’ khas Wonosobo.....	29
Gambar 2.45 Makanan tradisional ‘Sate Ambal’ khas Kebumen.....	29
Gambar 2.46 Makanan tradisional ‘Nasi Penggel’ khas Kebumen.....	29
Gambar 2.47 Makanan tradisional ‘Geblek’ khas Purworejo.....	29
Gambar 2.48 Minuman tradisional ‘Dawet Ireng’ khas Purworejo.....	30
Gambar 2.49 Candi Borobudur yang berada di Kabupaten Magelang.....	30
Gambar 2.50 Peta Kota Magelang yang dilewati oleh jalan antar Provinsi dan/Kota.....	32
Gambar 2.51 Kantor Eks-Karesidenan Kedu di Kota Magelang yang sekarang menjadi museum..	32
Gambar 2.52 Lokasi Tapak ditinjau dari peta Kota Magelang.....	33
Gambar 2.53 Lokasi alternatif tapak spesifik.....	33
Gambar 2.54 Ilustrasi ukuran tapak.....	33
Gambar 2.55 Gambar lingkungan sekitar tapak.....	34
Gambar 2.56 Gambar utilitas di lingkungan sekitar lokasi alternatif.....	35
Gambar 2.57 Gambar kondisi jalan yang berbatasan dengan lokasi alternatif proyek.....	35
Gambar 2.58 Elemen vegetasi pada lokasi alternative.....	36
Gambar 3.1 Teras Sunda, Bandung.....	37
Gambar 3.2 Fasad Ice Cubes Cultural Tourist Center.....	38
Gambar 3.3 Cetakan Panel Kaca Ice Cubes Cultural Tourist Center.....	38
Gambar 3.4 Sistem struktur rangka.....	63
Gambar 3.5 Sistem struktur <i>Space Frame</i>	63
Gambar 3.6 Ilustrasi pondasi footplat.....	64
Gambar 3.7 Ilustrasi pondasi sumuran.....	64
Gambar 3.8 Ilustrasi kolom beton pada sistem portal.....	65
Gambar 3.9 Ilustrasi rangka atap kayu pada rumah adat Jawa.....	65
Gambar 3.10 Ilustrasi rangka atap dak beton.....	65
Gambar 3.11 Ilustrasi tipe rangka atap baja ringan.....	65
Gambar 3.12 Ilustrasi APAR.....	66
Gambar 3.13 Ilustrasi Hydrant Box.....	67
Gambar 3.14 Ilustrasi Hydrant Pillar.....	67
Gambar 3.15 Komposisi pemisahan obyek pameran.....	71
Gambar 3.16 Komposisi pemberian latar belakang pada obyek pameran.....	71
Gambar 3.17 Komposisi pemberian hierarki pada obyek pameran.....	71
Gambar 3.18 Komposisi pemberian cahaya buatan pada obyek pameran.....	72
Gambar 3.19 Panel untuk obyek pameran 2D.....	72
Gambar 3.20 Vitrine untuk obyek pameran 3D.....	73

Gambar 3.21 Alur sirkulasi Primer dan Sekunder Ruang Pameran.....	74
Gambar 3.22 Ilustrasi alur pergerakan metode suggested approach.....	75
Gambar 3.23 Ilustrasi alur pergerakan metode unstructured approach.....	75
Gambar 3.24 Ilustrasi alur pergerakan metode directed approach.....	76
Gambar 3.25 Pemberian kaca pada obyek pameran.....	76
Gambar 3.26 Pembatas fisik berupa rantai.....	77
Gambar 3.27 Pembatas semu/psikologis berupa split lantai.....	77
Gambar 3.28 Direct Light.....	77
Gambar 3.29 Indirect Light.....	78
Gambar 3.30 Down Light.....	78
Gambar 3.31 Spot Light.....	78
Gambar 3.32 Contoh replika prasasti di ruang pameran.....	79
Gambar 3.33 Ilustrasi zonasi ruang pameran yang disesuaikan dengan peta Kedu.....	79
Gambar 3.34 Ilustrasi penyesuaian perletakan obyek pameran dengan lokasi terkait pada lantai ruangan.....	80
Gambar 3.35 Ilustrasi penyesuaian perletakan obyek pameran dengan lokasi terkait pada plafond ruangan.....	80
Gambar 3.36 Jarak pandang ideal display.....	82
Gambar 3.37 Jarak sirkulasi ideal aktivitas pengamat ruang pameran.....	82
Gambar 3.38 Skematik denah ruang pameran.....	83
Gambar 3.39 Gambar spesifikasi tempat duduk penonton.....	85
Gambar 3.40 Jarak antar kursi penonton.....	85
Gambar 3.41 Layout open stage auditorium.....	86
Gambar 3.42 Contoh Auditorium terbuka, Foellinger Theatre.....	87
Gambar 3.43 Spotlight pada pementasan.....	88
Gambar 3.44 Lampu PAR.....	88
Gambar 5.1 Ilustrasi pemantulan suara pada bidang dinding.....	107
Gambar 5.2 Ilustrasi penyerapan suara pada bidang dinding.....	107
Gambar 5.3 Ilustrasi penyebaran suara pada bidang dinding.....	108
Gambar 5.4 Ilustrasi penerapan konsep Analogi Tata Bahasa melalui bangunan theater yang menyerupai bentuk ‘Jagung’.....	110
Gambar 5.5 Ilustrasi penerapan konsep Analogi Ekspresionis melalui bangunan theater yang memiliki unsur gelombang yang sesuai dengan alunan music.....	110
Gambar 5.6 Ilustrasi penerapan konsep Analogi Semiotik dengan contoh proyek took piano yang mengambil bentuk menyerupai piano.....	111
Gambar 6.1 Pola tata ruang rumah adat Joglo.....	112
Gambar 6.2 SokoGuru pada Joglo.....	113
Gambar 6.3 Bentuk atap Joglo.....	114
Gambar 6.4 Ornamentasi gunungan.....	114
Gambar 6.5 Skema sistem penyaluran beban pada struktur portal.....	115
Gambar 6.6 Penggunaan material beton pada struktur bangunan (pondasi).....	115
Gambar 6.7 Penggunaan material asphalt pada penutup atap Joglo.....	115
Gambar 6.8 Penggunaan material marmer pada penutup lantai.....	116

Gambar 6.9 Penggunaan material vinyl pada penutup lantai.....	116
Gambar 6.10 Penggunaan material granit pada penutup lantai.....	116
Gambar 6.11 Penggunaan material grass block pada penutup lantai ruang luar.....	117
Gambar 6.12 Penggunaan material glass wool pada dinding.....	117
Gambar 6.13 Zonasi pada tapak.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Karya.....	5
Tabel 2.1 Gambaran umum kegiatan dalam Pusat Kebudayaan.....	7
Tabel 3.1 Karakteristik pelaku kebudayaan di Pusat Kebudayaan.....	39
Tabel 3.2 Karakteristik pengunjung di Pusat Kebudayaan.....	42
Tabel 3.3 Kebutuhan ruang di Pusat Kebudayaan.....	44
Tabel 3.4 Sifat dan persyaratan ruang di Pusat Kebudayaan.....	51
Tabel 3.5 Besaran ruang dalam di Pusat Kebudayaan.....	53
Tabel 3.6 Besaran ruang luar di Pusat Kebudayaan.....	56
Tabel 3.7 Luas kebutuhan tapak.....	56
Tabel 3.8 Analisa sirkulasi dan aksesibilitas.....	60
Tabel 3.9 Analisa View to site.....	60
Tabel 3.10 Analisa View from site.....	61
Tabel 3.11 Analisa kebisingan.....	62
Tabel 3.12 Analisa bangunan sekitar.....	68
Tabel 3.13 Analisa sistem sanitasi air.....	69
Tabel 3.14 Analisa sistem kelistrikan.....	69
Tabel 3.15 Analisa pencahayaan (arah edar matahari)	70
Tabel 3.16 Analisa pergerakan angin.....	70
Tabel 4.1 Masalah fungsi bangunan dengan aspek pengguna (kenyamanan)	90
Tabel 4.2 Masalah fungsi bangunan dengan aspek pengguna (keselamatan)	92
Tabel 4.3 Masalah fungsi bangunan dengan aspek pengguna (kemudahan)	93
Tabel 4.4 Masalah fungsi bangunan dengan aspek tapak (kenyamanan)	95
Tabel 4.5 Masalah fungsi bangunan dengan aspek tapak (keselamatan)	96
Tabel 4.6 Masalah fungsi bangunan dengan aspek tapak (kemudahan)	97
Tabel 4.7 Masalah fungsi bangunan dengan aspek lingkungan sekitar tapak (kenyamanan)	99
Tabel 4.8 Masalah fungsi bangunan dengan aspek lingkungan sekitar tapak (keselamatan)	101
Tabel 4.9 Masalah fungsi bangunan dengan aspek lingkungan sekitar tapak (kemudahan)	102
Tabel 4.10 Penyusunan masalah utama.....	104
Tabel 4.11 Prioritas masalah utama.....	105
Tabel 5.1 Perbedaan arsitektur Vernakular dan Neo-Vernakular.....	109

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Organisasi ruang Pusat Kebudayaan Kedu.....	59
Bagan 3.2 Sistem kelistrikan pada ruang khusus Pusat Kebudayaan.....	67

Bagan 6.13 Sistem distribusi listrik Pusat Kebudayaan Kedu.....	119
Bagan 6.14 Sistem sanitasi air bersih Pusat Kebudayaan Kedu.....	119
Bagan 6.15 Sistem sanitasi air kotor Pusat Kebudayaan Kedu.....	119



ABSTRAK

Kedu merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak potensi kebudayaan yang beragam, mulai dari situs peninggalan, kesenian daerah berupa tari-tarian, karajinan, sampai pada makanan daerahpun beberapa wilayah di Kedu mempunyai ciri khas yang sudah terkenal. Hal ini tidak lain karena kemajemukan wilayah Kedu yang terdiri dari Purworejo, Wonosobo, Kebumen, Temanggung, dan Magelang yang mempunyai ciri khas kebudayaan masing-masing namun tetap mengusung budaya Jawa. Hal ini tentu menjadi potensi yang sangat besar bagi masyarakat Kedu untuk pengembangan diri dalam sektor pariwisata sekaligus melestarikan budaya daerahnya.

Namun, pada kenyataannya masih banyak dari masyarakat Kedu yang mulai meninggalkan unsur-unsur kebudayaan tersebut yang pada masa ini dianggap kuno. Akibatnya, warga Kedu mulai lupa dan bahkan tidak mengetahui akan budaya tradisionalnya sendiri yang sebenarnya memiliki potensi untuk dikembangkan dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini bertolak belakang dengan potensi banyaknya kebudayaan daerah yang berasal dari Kedu itu sendiri yang seharusnya bisa dijadikan unsur pariwisata daerah. Tidak jarang permasalahan ini muncul akibat lokasi/keberadaan asal budaya terkait yang kurang terjamah dan terlalu jauh untuk diakses publik sehingga kurang diminati.

Sehingga melalui isu yang menyangkut kurangnya pemanfaatan pariwisata khususnya kebudayaan daerah ini diperlukan adanya suatu wadah yang dapat mengakomodasi beragam kebudayaan yang ada di Kedu tersebut. Hal ini dimaksudkan agar warga yang ada di wilayah Kedu tetap melestarikan dan menjaga kebudayaan asli dari daerahnya sekaligus menarik wisatawan untuk berkunjung ke wilayah Kedu, baik itu untuk rekreasi atau untuk keperluan edukasi. Bangunan dengan fungsi sebagai pusat kebudayaan dianggap cocok untuk mewakili dan menampung kebudayaan yang ada di wilayah Kedu untuk dikenalkan kepada masyarakat luas maupun wisatawan.

Pendekatan yang nantinya akan diambil adalah arsitektur Neo-Vernakular yang adalah penggabungan dari unsur lokalitas/ tradisional dari wilayah Kedu itu sendiri dengan unsur modernitas dalam arsitektur. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan agar mengangkat sisi yang dapat menjadi keunggulan dalam hal tradisi di wilayah Kedu melalui bentuk-bentuk yang dapat mewakili ikon Kebudayaan Kedu sekaligus mengenalkan dan memberi edukasi kepada masyarakat luas, baik itu warga lokal maupun wisatawan mengenai Kebudayaan Kedu..

Kata Kunci : *Kedu, Pusat Kebudayaan, Neo-Vernakular*